

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta
Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ

Kita telah berada pada *Asyurul awakhir fis syahri Ramadhan* (10 hari terakhir pada bulan Ramadhan). Menandakan telah dekatnya perpisahan kita dengan bulan yang penuh keberkahan. Baru beberapa hari yang lalu rasanya kita berada pada awal Ramadhan, rasanya belum habis tilawah Al-Quran kita namun perpisahan sudah semakin dekat.

Maka intensifkanlah diri kita dalam sisa-sisa waktu Ramadhan ini dengan beri'tikaf dan membaca Al-Quran, jangan biarkan menit berganti dan terbuang sia-sia tanpa ada amal. Karena pada *Asyurul awakhir* ini ada satu kebaikan yang tiada tara Allah berikan kepada hamba-Nya yang meraih dengan bersungguh-sungguh yakni *Lailatul qadr*.

Sejatinya tujuan utama seorang hamba meraih *lailatul qadr* adalah untuk mendapatkan pahala yang besar serta dibebaskan Allah dari api neraka. Maka tema kita pada kesempatan ini **4 (empat) tipe hamba yang Allah bebaskan dari api neraka.**

Pertama, Hatinya lembut dengan Al-Quran (Qolbuhu yalinu 'indal Qur'an)

Pada Al-Quran cetakan Indonesia biasanya kita akan menemukan satu kalimat dalam surat al-kahfi ayat 19 yang berbunyi *وَلْيَتَلَطَّفْ* (*wal yatalaththaf*) yang artinya berlaku lemah lembut. Dicitak dengan warna merah atau warna yang sedikit

lebih tebal, Sebagian ulama berpendapat bahwa ini adalah *nisful quran* (pertengahan alquran). Maknanya, siapa saja yang menyelami dan menghayati Al-Qur'an niscaya diberikan anugerah sifat dan sikap lemah-lembut. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram” [QS. ar-Ra'd : 28]

Dalam ayat ini Allah Ta'ala menjelaskan bahwa siapapun yang ingin mendapatkan kelembutan hati, kedamaian jiwa dan tenang dalam hidup maka ingatlah Allah dengan banyak-banyak membaca Al-Quran.

Kedua, Mudah menangis karena takut kepada Allah Ta'ala (Yabki min khasyatillah)

Berapa banyak kita menngisi dunia yang belum bisa kita raih? Sejatinya islam tidak pernah melarang seorang hamba untuk menangis, justru islam hadir untuk memberikan kejelasan karena sebab apa dan untuk apa kita menangis?

Karena menangis pun adalah karunia dari Allah Ta'ala,

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَكَ وَأَبْكِيَ

“Bahwa sesungguhnya Dia-lah yang menjadikan orang tertawa dan menangis” [QS. an-Najam : 43]

Di dalam Al-Quran menangis itu bukanlah tanda seseorang cengeng atau lemah mental, melainkan menandakan bahwa seseorang itu telah berada pada posisi hamba yang khusyuk dan berendah hati. Sebagaimana Allah Ta'ala menjelaskan pada surah al-Isra ayat 109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۗ

“Mereka menyungkurkan wajah seraya menangis dan ia (Al-Qur’an) menambah kekhusyukan mereka”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa karakter hamba yang taat adalah mereka yang mudah menangis karena takut kepada Allah Ta’ala, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Ada dua mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka: mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang berjaga (berjihad/menjaga) di jalan Allah.” (HR. at-Tirmidzi)

Dua mata yang menangis karena takut kepada Allah itu merupakan bukti keimanan yang tidak bisa direkayasa, dan mata yang menangis karena berjihad di jalan Allah menurut para ulama dalam konteks saat ini adalah banyak menghidupkan waktu malam dengan shalat dan membaca Al-Quran.

Ketiga, Mencintai Amal Shalih (Yuhibbul a’ mala shaliha)

Cinta terhadap amal shalih akan melahirkan keberuntungan yang besar baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana Allah Ta’ala berfirman

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

“Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Itulah kemenangan yang besar” [QS. al-Buruj : 11]

Sebagaimana makna *fauzul kabir* diartikan bahwa kita akan mendapatkan Surga yang penuh dengan kenikmatan hakiki di dalamnya.

Keempat, Banyak beristighfar (Wa yuktsiru al-istighfar)

Sesungguhnya memperbanyak istighfar adalah jalan seorang hamba dalam menyelesaikan segala permasalahan dan kesusahan dalam hidup. Sebagaimana Rasulullah SAW manusia yang maksum (terbebas dari berbagai dosa) dalam sehari semalam beristighfar dan bertaubat sebanyak 70 kali dan dalam Riwayat lain dikatakan 100 kali.

Rasulullah SAW menyampaikan kabar gembira kepada kita semua dalam sabdanya

طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا

“Beruntunglah orang yang mendapati dalam catatan amalnya banyak istighfar.” (HR. Ibnu Majah)

Maka tugas kita sebagai umat Muhammad SAW, beittiba’ kepada Rasulullah SAW dalam memperbanyak istighfar.

Semoga Allah Ta’ala memberikan kita keistiqomahan dalam memperbaiki dan menyempurnakan amal-amal shalih agar kita terbebas dari api neraka.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Khutbah 2)

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد و آله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . أَمَا بَعْدُ

Jama'ah yang dirahmati Allah, mengulang kembali pada khutbah yang pertama di atas. 4 (empat) tipe hamba yang Allah bebaskan dari api neraka.

1. Hatinya lembut dengan Al-Quran (Qolbuhu yalinu 'indal Qur'an), siapa saja yang ingin melembutkan hati maka perbanyaklah membaca Al-Qur'an.
2. Mudah menangis karena takut kepada Allah Ta'ala (Yabki min khasyatillah), hamba yang mudah menangis bukan karena bermental lemah melainkan tanda bahwa seseorang telah berada pada posisi hamba yang khusyuk dan berendah hati.
3. Mencintai Amal Shalih (Yuhibbul a'mala shaliha), Allah telah menyiapkan Surga bagi hamba yang senantiasa mencintai dan mengerjakan amal-amal shalih.
4. Banyak beristighfar (Wa yuktsiru al-istighfar), memperbanyak istighfar adalah jalan seorang hamba dalam menyelesaikan segala permasalahan dan kegundahan dalam hidup.

Semoga diakhir Ramadhan ini, kita termasuk dari hamba-hamba yang Allah ampuni segala salah, khilaf dosa dan maksiat serta Allah selamatkan dari siksa neraka.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةَ بِقُدْسِهِ . فَقَالَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، رَبَّنَا لِأَتُوأخِذُ نَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِمْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ .

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالْغِنَى
اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ
اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ